



THE 6th INTERNATIONAL CONFERENCE
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION
OCTOBER 12th, 2022

**PERANAN *BLENDED LEARNING* DI MASA POST-PANDEMI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI**

Sri Widhiyanti

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yanti.lgiqueu@gmail.com

ABSTRAK

Setelah melewati masa darurat Covid-19, satuan pendidikan anak usia dini di berbagai daerah di Indonesia diperbolehkan untuk pembelajaran tatap muka sesuai dengan kebijakan pemerintah di masing-masing daerah. Hal ini membuat orang tua siswa kembali mempercayakan pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Salah satu bentuk dari model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Blended learning* yaitu model pembelajaran dengan menggabungkan antara belajar tatap muka dan belajar dengan menggunakan teknologi di dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Blended learning* dengan melibatkan orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tinjauan pustaka. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan *Blended learning* dengan mengoptimalkan peran orang tua dalam pelaksanaannya mampu menumbuhkan karakter positif pada anak usia dini.

Kata Kunci: *Blended learning, anak usia dini, pembentukan karakter*



THE 6th INTERNATIONAL CONFERENCE
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION
OCTOBER 12th, 2022

1. PENDAHULUAN

Lebih dari dua tahun pandemi Covid-19 mendera manusia di seluruh dunia. Mobilitas manusia dibatasi demi menghambat penyebaran virus tersebut. Seiring dengan berjalannya program pemerintah dalam pemberian vaksin Covid-19 dan menurunnya jumlah kasus penderita yang terjangkit, berbagai aktivitas masyarakat kembali dilonggarkan baik aktivitas sosial, ekonomi maupun aktivitas pendidikan. Di masa ini, masyarakat harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru untuk melakukan aktivitas normal seperti sebelum masa pandemi dengan penambahan protokol kesehatan. Hal ini berdampak pada orang tua siswa yang kembali sibuk bekerja dan menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah yang telah diberi kelonggaran pemerintah untuk pembelajaran tatap muka karena orang tua masih beranggapan bahwa pendidikan semata mata adalah tugas guru di sekolah. Salah satu bentuk peranan orang tua menurut teori Epstein yaitu peranan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak melalui beberapa aspek parenting (Pendidikan orang tua), komunikasi, kesukarelaan, pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, dan pengabdian kepada masyarakat (Joyce et al., 2018 : 41). Tetapi berdasarkan penemuan terdahulu peneliti menemukan bahwa orang tua memiliki waktu yang sangat sedikit bersama anak karena kesibukan pekerjaan dan juga berkurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak.

Pendidikan dalam suatu negara merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin berkembang dan majunya suatu bangsa didalam negara tersebut. Oleh karena itu, negara meletakkan perhatian yang sangat besar dalam dunia Pendidikan, baik itu Pendidikan formal maupun Pendidikan non formal sehingga tercapai cita-cita suatu negara yaitu mencerdaskan

kehidupan bangsa. Untuk tercapainya tujuan Pendidikan tersebut, maka dilakukan Pendidikan yang terintegrasi dan diselenggarakan secara terpadu antara pendidikan di dalam keluarga, pendidikan di dalam sekolah dan pendidikan di dalam masyarakat.

Blended learning merupakan salah satu inovasi pembelajaran di masa post pandemi yang bisa diterapkan pada anak usia dini. *Blended learning* dilakukan dengan menyatukan antara belajar dengan metode tatap muka dengan belajar yang dilakukan secara online dengan menggunakan sistem teknologi informasi. Unsur yang terdapat dalam *Blended learning* adalah pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan pembelajaran secara mandiri di luar kelas melalui pemanfaatan teknologi (Suhartono, 2017). Di dalam *Blended learning* terdapat dua model pembelajaran yaitu model offline dan model hybrid learning. Model offline ini dilaksanakan secara tatap muka dengan menambah media online yang sudah dapat di akses sebelumnya, contohnya dengan menggunakan video, gambar ataupun menggunakan informasi lainnya. Sedangkan hybrid learning dilakukan secara online dengan memadukan dengan pembelajaran tatap muka (Sari, 2021). *Blended learning* tidak hanya sekedar sebagai model pembelajaran baru untuk peserta didik, tetapi juga menjadi metode bersama antara guru dan orang tua sebagai pendidik, fasilitator, motivator, pendamping dan pengawas dalam proses pembentukan karakter anak.

Blended learning dilaporkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, dapat meningkatkan hasil belajar secara kognitif dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Fap & Hardini, 2021). Peningkatan capaian belajar peserta didik yang menggunakan metode belajar *Blended learning* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kazakoff (2018) yang mengatakan bahwa pembelajaran online dilakukan siswa dengan belajar secara



**THE 6th INTERNATIONAL CONFERENCE
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION
OCTOBER 12th, 2022**

mandiri, serta pembelajaran offline digunakan guru untuk melakukan pembelajaran tatap muka untuk melihat perkembangan yang dialami siswa. Selain itu pembelajaran *Blended learning* juga dapat melatih peserta didik untuk lebih mandiri dalam mengembangkan kreativitas.

Metode *Blended learning* yang dinyatakan oleh Prescott et al., 2018 dapat digunakan sebagai salah satu metode belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia pra sekolah sampai dengan kelas dua pendidikan dasar dengan tujuan untuk memperlancar bacaan. Hal ini berbeda jika diterapkan untuk kelas yang berada ditingkat atasnya yang mana tujuan membacanya yaitu memahami arti dari isi bacaan yang terdapat. Selain hal tersebut, guru juga memerlukan kerja sama dengan orangtua sebagai pendamping peserta didik selama berada di rumah ketika belajar dengan metode online.

Keterlibatan orang tua di dalam pendidikan anak sangat penting untuk dilaksanakan di dalam proses pembentukan karakter anak. *Blended learning* merupakan salah satu upaya memberikan pemahaman untuk orang tua tentang pendidikan anak usia dini serta upaya untuk mengoptimalkan peran orang tua dalam mendidik dan mendampingi anak belajar di rumah, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Blended learning* dengan pengoptimalan peran serta orang tua di dalam pembentukan karakter anak usia dini.,

2. METODOLOGI

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif memberikan gambaran suatu peristiwa, keadaan tertentu atau situasi sosial dengan sebenar benarnya yang dijelaskan dengan menggunakan kata-kata (Satori dan Komariah, 2017). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Metode ini dipilih guna memperoleh data

tentang penerapan *Blended learning* terhadap pembentukan karakter anak usia dini yang akan dijelaskan secara deskriptif dalam bentuk tulisan-tulisan yang diperoleh dari sumber data. Penelitian ini berbasis literatur yaitu dengan menggunakan literatur sebagai obyek kajian. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu berupa buku, artikel – artikel yang terdapat dalam jurnal, serta dokumen-dokumen tertulis lainnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter anak tidak begitu saja terjadi melainkan ada proses yang mereka alami didalam hidupnya sehingga proses tersebut menjadi sebuah karakter yang menyatu pada seseorang. Proses pembentukan karakter ini dapat terjadi didalam keluarga, di dalam sekolah dan juga di dalam lingkungan sekitarnya. Fitrah anak yang dilahirkan suci dapat berkembang dengan baik jika di tumbuhkan di dalam lingkungan yang berkarakter baik. Dengan demikian mencetak anak-anak sebagai generasi penerus yang memiliki karakter baik adalah tanggung jawab semua pihak baik keluarga, sekolah dan juga lingkungan.

Pembentukan karakter anak usia dini dapat diperoleh dari pendidikan karakter yang memiliki tujuan agar anak mampu beradaptasi di dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam pendidikan dasar anak dalam membentuk karakternya misalnya dengan menanamkan kebiasaan baik, bertingkah laku baik, dan membekali keterampilan yang bermanfaat di dalam kehidupan (Nurlaeni, 2017). Pendidikan karakter harus diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sejak usia dini, terutama oleh ibu karena ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, oleh karenanya keluarga adalah tempat pendidikan karakter pertama dan utama anak dalam proses pembentukan karakternya. Pembentukan karakter positif pada anak membutuhkan proses yang



THE 6th INTERNATIONAL CONFERENCE
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION
OCTOBER 12th, 2022

panjang dan waktu yang lama sehingga orang tua harus terus menerus mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi anak dalam melakukan pembelajaran (Novrinda, 2017). Dengan mengoptimalkan peran orang tua dalam membentuk karakter anak, diharapkan nilai-nilai dan akhlak mulia dapat dikembangkan. Dapat menunjukan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terlihat hasilnya seperti cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, benar, setia, amanah, tanggung jawab, disiplin, hormat, sopan santun, kasih sayang, percaya diri, kreatif, pantang menyerah, adil, baik hati, sabar, percaya, rendah hati, toleran, dan cinta damai (Hidayat, 2013)

Pembentukan karakter atau pembinaan akhlak sejak usia dini mutlak diperlukan jika kita ingin berupaya untuk melahirkan generasi yang beriman, bertaqwa, dan bermoral baik. Hitam atau putihnya suatu generasi akan sangat tergantung pada kegigihan orang tua dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai/ajaran agama yang benar. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat dalam keluargalah anak pertama kali menerima pendidikannya, dalam hal ini adalah Pendidikan dari kedua orang tuanya. Pendidikan yang dimaksud dapat berbentuk pendidikan formal, seperti yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga pendidikan, atau pendidikan informal. Pendidikan yang dikembangkan dari lingkungan keluarga misalnya dengan kebiasaan, teladan, hikmah, nasehat, pujian, peringatan, dan larangan-larangan

Blended learning adalah model pembelajaran inovasi di masa post pandemi yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini dengan tetap melibatkan orang tua sebagai pendidik, fasilitator, pengawas atau pendamping dan sekaligus juga sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Menurut Karlina (2021), model *Blended learning* yang sesuai untuk diterapkan pada anak usia dini adalah jenis model enriched virtual model dimana siswa

belajar bersama di dalam kelas dan juga belajar di lain waktu secara online. Model belajar ini mempertimbangkan karakteristik anak dengan kemampuan yang masih terbatas dimana orang tua masih perlu melakukan pendampingan. Model keterlibatan orang tua lainnya didalam *Blended learning* adalah kegiatan parenting bagi orang tua yang nantinya bisa di implementasikan dalam pengasuhan dan pendampingan belajar anak usia dini. Secara garis besar, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran *Blended learning* diantaranya adalah (1) mempersiapkan sekolah anak, (2) bagaimana orang tua menjalin komunikasi dengan sekolah dan pendidik; (3) Bagaimana keterlibatan orang tua dalam kegiatan anaknya di sekolah (4) bagaimana orang tua mendukung anaknya belajar di rumah.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Kazakov (2018) menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan metode *Blended learning*. Hal ini sejalan dengan penelitian Arinta (2021) bahwa *Blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan juga motivasi siswa. Menurutnya peningkatan ini disebabkan oleh fakta bahwa penggunaan *Blended learning* oleh siswa masih dalam pemantauan guru karena siswa tidak sepenuhnya belajar online. Materi dalam pembelajaran online ini nantinya akan tercermin dalam kelas tatap muka dimana siswa menerima video materi pembelajaran yang berkaitan misalnya dengan merawat hewan dan tumbuhan, dan setelah pembelajaran di rumah selesai, siswa akan menjelaskan isi dari video tersebut. Sementara isi video dijelaskan di kelas, siswa lain dapat mendengarkan dan bertanya tentang materi merawat hewan dan tumbuhan.

Implementasi *Blended learning* pada pendidikan karakter anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 juga dikaji oleh Karlina (2021) yang mengatakan bahwa *Blended learning* ini membantu anak-anak



THE 6th INTERNATIONAL CONFERENCE
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION
OCTOBER 12th, 2022

menjadi lebih mandiri dan memahami tugas dan tanggung jawab mereka sebagai siswa. Peran *Blended learning* antara lain dapat mendorong perilaku/sikap mandiri anak dengan menggunakan prinsip memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan (Ikhwan dan Widodo, 2019).

Dalam penelitian Rahayuningsih (2022) menunjukkan adanya perubahan sikap positif antara orang tua dan anak, yaitu meningkatnya peran orang tua dalam membimbing dan mendukung belajar anak serta meningkatkan rasa percaya diri anak dalam penerapan *Blended learning*. Model pelibatan orang tua dalam *Blended learning* efektif dalam peningkatan percaya diri anak dengan dilihat adanya peningkatan perilaku anak yaitu (1) berani menyapa guru saat bertemu, (2) Berani menunjukkan kemampuannya di depan teman; guru; orang tua; dan lingkungannya, (3) Berani berpendapat, (4) Berani mengutarakan keinginan, (5) Berani berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal dengan pengawasan guru, (6) Bangga menunjukkan hasil karya, (7) Senang ikut serta dalam kegiatan bersama, (8) Tidak terpengaruh pada penilaian orang terhadap dirinya. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014).

Rahmawati (2020) dalam kajiannya menunjukkan bahwa pengembangan model *Blended learning* ini praktis karena model pembelajaran ini dikembangkan dengan sistematis, menarik, user friendly, relevan dan cocok untuk meningkatkan hasil belajar khususnya kemandirian siswa sehingga model *Blended learning* ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Penerapan *Blended learning* sebagai model pembelajaran baru yang inovatif dapat diterapkan pada Pendidikan anak usia dini dengan melibatkan orang tua dalam upaya pembentukan karakter anak usia dini. Kolaborasi antara guru dan orang tua

dalam pendidikan anak sangat penting untuk menciptakan karakter positif anak. Sekolah dapat memberikan motivasi kepada orang tua dalam pendampingan ketika anak belajar dirumah melalui kegiatan parenting. Komunikasi yang terjalin dan terjaga dengan baik antara guru, orang tua dan anak didik menjadi salah satu kunci keberhasilan di dalam *Blended learning*

REFERENSI

- Arinta Mega Fap, Agustina Tyas Asri Hardini. (2021). *Blended learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Volume 8, No. 1.
- Astuti Rahmawati Puji. (2020). Monograf Pengembangan Materi Habitiasi (Pembiasaan) Online Berbasis *Blended learning*. Bandung : Widina Hasil Persada
- Ikhwan, Eisha Jamila Q., and Pratomo Widodo. "Attitude Conception: The Role of *Blended learning* in Environmental Education." *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, vol. 2, no. 6, 2019, DOI: 10.32996/ijllt.2019.2.6.7
- Karlina Santi, Aden Sudarman. (2021). Implementasi *Blended learning* pada Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai : Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021*. Halaman 5463-5469
- Kazakoff, E. R., Macaruso, P., & Hook, P. (2018). Efficacy of a *Blended learning* approach to elementary school reading instruction for students who are English Learners. *Educational Technology Research and Development*, 66(2), 429-449



THE 6th INTERNATIONAL CONFERENCE
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION
OCTOBER 12th, 2022

- M. Hidayat Ginanjar. (2013). KESEIMBANGAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 02, Januari 2013
- Nurlaeni, & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. Jurnal Pelita PAUD, 2(1), 51-62.
<https://doi.org/10.30870/jppppaud.v4i2.4648>
- Novindra, dkk. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. Jurnal Pontensia. Vol. 2 No. 1.
- Satori, D., Komariah, A. (2009). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sri Rahayuningsih, Lita Latiana, Yuli Kurniawati, Sugiyo Pranoto. (2022). Model Pelibatan Orang Tua dalam *Blended learning* untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak. Universitas Negeri Semarang, Indonesia(1) DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2685 Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4901-4909 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.